

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai desain model pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yang dirancang untuk mengatasi hambatan belajar siswa yang diantaranya disebabkan oleh hambatan didaktis (hambatan dalam cara mengajar) diimplementasikan di dua sekolah, yaitu SD Negeri 3 Benteng Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dan SD Negeri 1 Cijeunjing Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis, dapat mengurangi *learning obstacle* siswa kelas IV pada tema Selalu Berhemat Energi, sub tema Gaya dan Gerak, pembelajaran satu yang meliputi konsep materi gaya berupa tarikan dan dorongan (IPA), Kelipatan Persekutuan Terkecil (Matematika), menyajikan teks laporan serta menceritakan pengalaman tentang gaya dan gerak (Bahasa Indonesia), membedakan panjang pendek bunyi dan tinggi rendahnya nada serta menyanyikan lagu dengan menggunakan gerak tangan dan badan (SBdP).

Learning obstacle yang dapat diatasi oleh desain model pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* terdapat pada sembilan indikator yang dikembangkan, yaitu *learning obstacle* siswa pada indikator satu terkait menjelaskan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan bahwa gaya dapat mempengaruhi arah dan kecepatan benda, *learning obstacle* siswa pada indikator dua terkait menjelaskan hubungan antara gaya dan gerak setelah melakukan percobaan, *learning obstacle* siswa pada indikator tiga terkait melaporkan data yang disajikan dalam bentuk tabel, *learning obstacle* siswa pada indikator empat terkait menjelaskan konsep KPK, *learning obstacle* siswa pada indikator lima terkait menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan konsep KPK dalam kehidupan sehari-hari yang bilangannya bernilai besar, *learning obstacle* siswa pada indikator enam terkait membedakan panjang pendeknya bunyi dan tinggi rendahnya nada melalui gerak tangan dan badan, *learning obstacle* siswa pada indikator tujuh terkait menyanyikan lagu dengan menggerakkan tangan dan badan sesuai tinggi rendahnya nada, *learning obstacle* siswa pada indikator delapan

terkait menjelaskan komponen-komponen laporan dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya dan gerak menggunakan kosakata baku. *learning obstacle* siswa pada indikator Sembilan terkait menceritakan pengalaman mengenai gaya dan gerak dengan menggunakan kosakata baku.

Desain model pembelajaran yang digunakan pada implementasi desain didaktis I dan desain didaktis II ini dilaksanakan berdasarkan fase-fase pada model pembelajaran inkuiri terbimbing yang didalamnya terintegrasi kegiatan *scientific* yang intinya yaitu sebagai berikut: mengamati perubahan gerak dan bentuk benda yang diakibatkan oleh gaya; menanya tentang konsep-konsep gaya, KPK, cara memperagakan lagu dengan menggunakan tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendahnya nada dan komponen-komponen penyusun teks laporan; menalar materi yang dipelajari, mencoba mempraktekan tarikan dan dorongan (gaya), lompat Kelinci untuk mencari KPK, menggerakkan tangan dan badan sesuai tinggi rendahnya nada dan menceritakan pengalaman; mengolah materi pelajaran yang telah dipelajari melalui percobaan; menyimpulkan hasil pekerjaan/hasil belajar yang telah dipahami; menyajikan hasil pelajaran yang telah disimpulkan; dan mengkomunikasikan materi-materi yang telah dipelajari.

Kegiatan *scientific* dilaksanakan pada setiap fase model pembelajaran yang dirancang sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013. Dalam proses pembelajarannya, siswa lebih diarahkan pada proses penyelidikan/latihan inkuiri yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan *scientific* secara aktif dengan bimbingan guru. Langkah-langkah kegiatan *scientific* yang dikemas dalam suatu model pembelajaran tersebut secara spesifik dituangkan pada sebuah RPP.

Desain model pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* diimplementasikan pada desain didaktis I dan II bersamaan dengan implementasi komponen pembelajaran yang lain, seperti media pembelajaran, LKS, dan penilaian hasil belajar yang dikembangkan oleh rekan dalam satu tim. Desain didaktis I dan II dilaksanakan untuk satu kali pertemuan dengan mempertimbangkan komponen HLT (*Hypothetical Learning Trajectory*) yang terdiri dari tujuan, kegiatan pembelajaran dan hipotesis proses belajar.

Implementasi model pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* pada desain didaktis II dirancang berdasarkan perbaikan implementasi model pembelajaran pada desain didaktis I. Sehingga desain model pembelajaran tersebut dapat mengurangi *learning obstacle* siswa secara bertahap. Sebelum implementasi desain didaktis I rata-rata persentase *learning obstacle* siswa sebanyak 54,30%. Setelah implementasi desain didaktis I sebanyak 52,68% dan setelah implementasi desain didaktis II rata-rata persentase *learning obstacle* siswa sebanyak 36,49%.

Model pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yang telah diimplementasikan tersebut tidak hanya didesain untuk mengatasi *learning obstacle* siswa saja. Tetapi, proses kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam model pembelajaran tersebut, juga didasarkan pada hubungan guru dan siswa (Hubungan Pedagogis) yang terdapat pada komponen segitiga didaktis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya, hendaknya dalam melaksanakan penelitian dapat lebih menekankan pada proses berdasarkan metode yang dipilih.
2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan mengoptimalkan tiga tahapan yaitu sebelum, saat pembelajaran dan setelah pembelajaran.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran, diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran sebagai pola dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan secara sistematis demi mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Ketika melaksanakan pembelajaran, hendaknya guru dapat memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam proses penemuan konsep materi.
5. Bagi calon guru dan guru ketika menyampaikan ilmu pengetahuan, hendaknya dikaitkan dengan hal yang bersifat kontekstual dimulai dari yang terdekat dengan siswa.